

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Penyesuaian Diri

Penyesuaian diri adalah salah satu persyaratan penting bagi kesehatan jiwa. Berapa banyaknya orang yang menderita dan tidak mampu mencapai kebahagiaan dalam hidupnya, karena ketidakmampuannya menyesuaikan diri, baik dalam kehidupan keluarga, sekolah, pekerjaan, dan dalam masyarakat pada umumnya⁹.

Menurut Schneiders bahwa penyesuaian diri merupakan suatu proses dinamis yang bertujuan untuk mengubah perilaku individu dengan lingkungannya. Schneiders juga mendefinisikan penyesuaian diri dapat ditinjau dari tiga sudut pandang yaitu, penyesuaian diri sebagai adaptasi (*adaptation*), penyesuaian diri sebagai bentuk konformitas (*comformity*), dan penyesuaian diri sebagai usaha penguasaan (*mastery*). Namun semua itu mulanya penyesuaian diri sama dengan adaptasi¹⁰.

Penyesuaian diri merupakan suatu konstruk psikologi yang luas dan kompleks, serta melibatkan semua reaksi individu terhadap tuntutan baik dari lingkungan luar maupun dari dalam diri individu itu sendiri. Dengan perkataan lain, masalah penyesuaian diri menyangkut seluruh

⁹ Mustofa Fahmy alih bahasa Zakiah Darajat. *Penyesuaian Diri Pengertian dan Peranannya dalam Kesehatan Mental*. (Jakarta: Bulan Bintang. 1982). Hal. 7

¹⁰ Muhammad Ali, Muhammad Asrori. *Psikologi Remaja*. (Jakarta :Bumi Aksara. 2014). hal. 173

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

aspek kepribadian individu dalam interaksinya dengan lingkungan dalam dan luar dirinya¹¹.

Penyesuaian diri adalah proses bagaimana individu mencapai keseimbangan diri dalam memenuhi kebutuhan sesuai dengan lingkungan¹².

Penyesuaian diri dalam ilmu jiwa adalah proses dinamika yang bertujuan untuk mengubah kelakuannya agar terjadi hubungan yang lebih sesuai antara dirinya dan lingkungan¹³.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa penyesuaian diri suami-istri adalah kemampuan suami atau kemampuan istri untuk menyesuaikan dirinya terhadap pasangan suami-istri untuk hidup bersama dan membentuk keluarga.

2. Penyesuaian Dalam Perkawinan

Nirwana mengatakan pasangan suami istri biasanya akan melakukan penyesuaian dalam tahun pertama dan kedua perkawinan. Penyesuaian tersebut bisa terhadap keluarganya, teman-temannya bahkan terhadap pasangannya sendiri. Ada empat hal pokok dan paling umum yang perlu diperhatikan dalam hal penyesuaian diri, yaitu¹⁴:

¹¹ Desmita. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. (Bandung :Remaja Rosdakarya. 2010). Hal. 191

¹² Sunarto, Hartono, Agung. *Perkembangan Peserta Didik*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2006). Hal. 222

¹³ Mustofa Fahmy alih bahasa zakiah Darajat. *Penyesuaian Diri Pengertian dan Peranannya dalam Kesehatan Mental*. (Jakarta: Bulan Bintang. 1982). Hal. 14

¹⁴ Ade Benih Nirwana. *Psikologi Kesehatan Wanita*. (Yogyakarta: Nuha Medika. 2011). Hal. 63-65

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1) Penyesuaian dengan pasangan (suami/istrinya)

Hal yang paling penting dalam penyesuaian perkawinan adalah kesanggupan dan kemampuan sang suami dan istri untuk berhubungan dengan mesra serta saling memberi dan menerima cinta.

2) Penyesuaian seksual

Masalah ini merupakan salah satu masalah yang sulit dalam perkawinan dan salah satu penyebab pertengkaran dan ketidakbahagiaan perkawinan apabila kesepakatan tidak dapat dicapai. Faktor-faktor yang mempengaruhi penyesuaian seksual adalah:

- a) Perilaku terhadap seks, sikap terhadap seks sangat dipengaruhi oleh cara laki-laki dan wanita menerima info seks selama masa kanak-kanak dan remaja.
- b) Pengalaman seks masa lalu, cara orang dewasa dan teman sebaya berinteraksi terhadap masturbasi, petting, dan hubungan seks pranikah akan sangat berpengaruh.
- c) Dorongan seksual perkembangannya lebih awal laki-laki dibanding dengan wanita dan cenderung tetap. Pada wanita timbul secara periodik dengan naik turun selama siklus menstruasi.
- d) Pengalaman seks marital awal, kepercayaan bahwa hubungan seks menimbulkan keadaan ekstasi yang tidak sejajar dengan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pengalaman lain. Hal ini menyebabkan banyak orang dewasa muda merasa begitu pahit, sehingga sulit melakukan penyesuaian seksual atau mungkin tidak mau sama sekali melakukan hubungan seksual.

- e) Sikap terhadap penggunaan alat kontrasepsi, akan menimbulkan sedikit konflik atau ketegangan jika suami istri tidak setuju untuk menggunakan alat pencegah kehamilan dibanding apabila antara keduanya mempunyai perasaan yang berbeda tentang sarana tersebut.
 - f) Efek vasektomi, apabila seseorang menjalani operasi vasektomi, maka akan hilang ketakutan akan kehamilan yang tidak diinginkan. Vasektomi mempunyai efek yang sangat positif bagi wanita untuk penyesuaian seksual wanita, tetapi akan membuat laki-laki mempertanyakan kejantannya.
- 3) Penyesuaian finansial

Uang dan kurangnya uang mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap penyesuaian diri dalam perkawinan. Para istri banyak yang tersinggung karena dianggap tidak becus untuk mengurus keuangan keluarga, begitu juga dengan suami merasa pendapatannya berkurang selama beristri apabila ketika anak pertama lahir.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4) Penyesuaian dengan pihak keluarga

Melalui perkawinan secara otomatis suami atau istri mendapat satu keluarga baru. Dengan adanya keluarga baru yang jelas berbeda karakter dan usia, semua itu akan mempengaruhi penyesuaian terhadap perkawinan.

3. Aspek- Aspek Penyesuaian Diri

Haber dan Runyon mengemukakan lima aspek penyesuaian diri yaitu meliputi¹⁵:

a. Memiliki persepsi yang akurat terhadap realitas

Pemahaman atau persepsi orang terhadap realita berbeda-beda, meskipun realita yang dihadapi adalah sama. Perbedaan persepsi tersebut dipengaruhi oleh pengalaman masing-masing orang yang tentunya berbeda satu sama lain. Meskipun persepsi masing-masing individu dalam menghadapi realita, tapi orang yang memiliki penyesuaian diri yang baik memiliki persepsi yang relatif objektif dalam memahami realita. Persepsi yang objektif ini adalah bagaimana orang mengenali konsekuensi tingkah lakunya dan mampu bertindak sesuai dengan konsekuensi tersebut.

b. Kemampuan untuk beradaptasi dengan tekanan atau stress dan kecemasan.

Pada dasarnya setiap orang tidak senang bila mengalami tekanan dan kecemasan. Umumnya mereka menghindari hal-hal yang

¹⁵Haber, Runyon. *Psychology Of Adjustment*. (The Dorsey Press.1984).hal. 10-18

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menimbulkan tekanan dan kecemasan dan menyenangkan pemenuhan kepuasan yang dilakukan dengan segera.

- c. Mempunyai gambaran yang positif tentang dirinya

Pandangan individu terhadap dirinya dapat menjadi indikator dari kualitas penyesuaian diri yang dimiliki. Pandangan tersebut lebih mengarah pada apakah individu bisa melihat dirinya secara harmonis atau sebaliknya dia melihat adanya berbagai konflik yang berkaitan dengan dirinya.

- d. Kemampuan untuk mengekspresikan perasaannya.

Orang yang dapat menyesuaikan diri dengan baik dicirikan memiliki emosi yang sehat. Orang tersebut mampu menyadari dan merasakan emosi atau perasaan yang saat ini dialami serta mampu untuk mengekspresikan perasaan dan emosi tersebut dalam spectrum yang luas.

- e. Relasi interpersonal baik

Individu yang memiliki penyesuaian diri yang baik mampu mencapai tingkat keintiman yang tepat dalam suatu hubungan sosial. Ia mampu bertingkah laku secara berbeda terhadap orang yang berbeda karena kedekatan relasi antara mereka yang berbeda pula. Dia mampu menikmati disukai dan direspek oleh orang lain disatu sisi, tetapi juga mampu memberikan respek dan menyukai orang lain. Individu yang banyak melihat pertentangan-pertentangan dalam dirinya ini bisa

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menjadi indikasi adanya kekurangmampuan dalam penyesuaian diri (maladjustment)¹⁶.

Aspek-aspek penyesuaian diri menurut Mustofa Fahmi ada beberapa aspek ialah¹⁷:

a. Penyesuaian pribadi

Penyesuaian pribadi adalah penerimaan individu terhadap dirinya, tidak benci, lari, dongkol atau tidak percaya padanya. Kehidupan kejiwaannya ditandai oleh sunyi dari kegoncangan dan keresahan jiwa yang menyertai rasa kurang dan ratapan terhadap diri sendiri.

Dasar pertama tidak terjadinya penyesuaian diri pada seseorang adalah kegoncangan emosi yang dideritanya. Kegoncangan emosi tersebut terjadi akibat berbagai dorongan yang masing-masing mendorong individu kepada pandangan yang berlainan.

b. Penyesuaian sosial

Dalam lapangan ilmu sosial, proses ini dikenal dengan nama “proses penyesuaian sosial” penyesuaian sosial terjadi dalam lingkup hubungan sosial tempat individu hidup dan berinteraksi dengannya.

Penyesuaian sosial yang terjadi mempunyai sifat pembentukan, karena eksistensi pribadi dan masyarakat bagi individu mulai

¹⁶ Zatrachadi, Fahli. *Konseling Kesehatan Mental*. (Pekanbaru: Riau Creative Multimedia. 2014). Hal. 46

¹⁷ Mustafa, Fahmi.. *Penyesuaian Diri Pengertian dan Peranannya dalam Kesehatan Mental*. (Jakarta: Bulan Bintang. 1982). hal.20-24

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengambil bentuk sosial yang berpengaruh dalam masyarakat dengan keluarga.

4. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Penyesuaian Diri

Darajat menyebutkan beberapa faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri sebagai berikut¹⁸:

a. Frustrasi

Frustrasi merupakan pernyataan sikap seseorang akibat adanya hambatan dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan atau adanya suatu hal yang menghalangi keinginannya. Banyak sekali faktor yang menyebabkan frustrasi dalam kehidupan sehari-hari. Ada berbagai sikap yang ditunjukkan oleh seseorang bila menghadapi rasa frustrasinya, orang yang sehat mentalnya dapat menerima frustrasi itu untuk sementara, sambil menunggu kesempatan yang memungkinkan untuk mencapai keinginannya.

b. Konflik

Apabila dalam diri seseorang terdapat dua dorongan atau lebih yang saling bertentangan dan tidak dapat dipenuhi dalam waktu yang bersamaan dapat menyebabkan adanya konflik jiwa pada seseorang. Konflik jiwa ini dapat dibagi dua kategori yaitu:

- 1) Pertentangan antara dua hal yang diinginkan tetapi tidak mungkin diambil keduanya. Masing-masing dari kedua pilihan itu memiliki segi-segi yang menguntungkan, namun bila telah ditentukan salah

¹⁸Zakiah Darajat, *Kesehatan Mental*.(Jakarta : Gunung Agung. 1982). Hal. 24-27

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

satu diantaranya maka pertentangan ini akan bisa diatasi dan tidak emnimbulkan konflik.

- 2) Pertentangan antara dua hal yang berbeda salah satu diantaranya sangat diharapkan, sementara yang lain ingin dihindari, konflik ini terjadi apabila ada dua macam keinginan yang saling bertentangan atau saling menghalangi. Bila kedua hal yang ingin dihindari sama-sama memiliki sifat positif dan negatifnya, maka akan sulit memilih satu diantaranya sehingga kita merasa diombang ambingkan oleh dua hal yang bertentangan itu. Dengan demikian kita harus menentukan salah satunya dengan mengorbankan hal lainnya.
- 3) Pertentangan antara dua hal yang tidak diinginkan, yaitu sama-sama tidak disenangi jika salah satu dihindari maka harus menghadapi yang lainnya, yang juga tidak diinginkan.

c. Kecemasan

Kecemasan adalah luapan berbagai emosi yang menjadi satu. Kecemasan ini terjadi ketika seseorang sedang menghadapi sesuatu yang menekan perasaan dan menyebabkan pertentangan batin dalam dirinya. Dalam kecemasan terdapat segi yang disadari seperti rasa takut, terkejut, tidak berdaya, rasa berdosa, atau bersalah, terancam dan sebagainya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. Pengertian Keharmonisan Keluarga

Menurut Sigmund Freud, pada dasarnya keluarga itu terbentuk karena adanya perkawinan pria dan wanita. Bahwa menurut beliau keluarga merupakan manifestasi dari pada dorongan seksual sehingga landasan keluarga itu adalah kehidupan seksual suami istri. Maka dapat dipahami bahwa pengertian keluarga sekumpulan orang (rumah tangga) yang memiliki hubungan darah atau perkawinan atau menyediakan terselenggaranya fungsi-fungsi instrumental mendasar dan fungsi-fungsi ekspresif keluarga bagi para anggotanya yang berada dalam suatu jaringan¹⁹.

Keluarga menurut Ahmadi merupakan kelompok primer yang paling penting di dalam masyarakat. Keluarga merupakan sebuah group yang terbentuk dari hubungan antara laki-laki dan perempuan, dimana hubungan tersebut sedikit banyak berlangsung lama untuk menciptakan dan membesarkan anak-anak. Jadi keluarga dalam bentuk yang murni merupakan satu kesatuan sosial yang terdiri dari suami, istri, dan anak-anak yang belum dewasa. Satuan ini mempunyai sifat-sifat tertentu yang sama, dimana saja dalam satuan masyarakat manusia²⁰.

Keluarga merupakan lingkungan sosial yang sangat dekat hubungannya dengan seseorang, di dalam keluarga seseorang dibesarkan,

¹⁹ Zatrachadi, Fahli. *Pengantar Konseling Perkawinan*. (Pekanbaru. Riau Creative Multimedia. 2016). Hal.51

²⁰ Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak Dalam Keluarga*. (Jakarta :Rineka Cipta.2004). Hal. 21

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bertempat tinggal, berinteraksi satu dengan yang lainnya, dibentuknya nilai-nilai, pola pemikiran, dan kebiasaannya²¹.

Keluarga bahagia adalah suasana dalam kehidupan keluarga yang damai, aman, dan nyaman baik secara fisik biologis terutama mental psikologis dan sosial masyarakat. Karena rasa bahagia sering tidak mudah di ukur secara kuantitatif tetapi dapat dirasakan secara kualitatif oleh setiap anggota keluarga terutama oleh suami istri sebagai pasangan hidup dalam berumah tangga. Kebahagiaan tidak bisa diukur dengan materi tetapi materi yang memadai dapat memberi pengaruh terhadap rasa bahagia dan damai dalam suatu keluarga. Cinta dan kasih sayang akan tumbuh subur dalam hidup keluarga yang bahagia dan damai.

Keluarga yang sejahtera adalah berupa kemampuan suami istri untuk menyediakan kebutuhan fisik material secara bersama-sama seperti makan, minum, pakaian, rumah, pekerjaan usaha untuk menambah pendapatan keluarga.

Keluarga yang harmonis adalah keluarga yang hidup dengan penuh suasana saling pengertian dan toleransi satu sama lain terhadap kelebihan dan kekurangan dari pasangan hidupnya, karena tidak ada manusia yang sempurna. Langkah strategis untuk membangun keharmonisan kehidupan keluarga adalah kedua pihak (suami/istri) mengidentifikasi dan menginventarisasi persamaan, kesukaan, hobi dan lain-lain²².

²¹ Moeljono, Notosoedirjo. *Kesehatan Mental Konsep dan Penerapan.*(Malang. UMM. 2002). Hal. 107

²² Andarus Darahim. *Membina Keharmonisan dan Ketahanan Keluarga.* (Jakarta :IPGH. 2015). Hal. 128-129

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Hawari keharmonisan dalam keluarga akan terwujud apabila unsur-unsur dalam keluarga dapat berfungsi dan berperan sebagaimana mestinya, dan tetap berpegang teguh pada nilai-nilai agama kita, maka interaksi sosial yang harmonis antar unsur dalam keluarga itu akan diciptakan. Pada gilirannya, kesejahteraan dan kebahagiaan dalam keluarga akan mudah tercapai.²³

Sehingga dapat disimpulkan bahwa keharmonisan keluarga adalah keadaan keluarga yang dimana para anggotanya merasa bahagia saling mencintai dan saling menghormati, dan toleransi satu sama lain terhadap kekurangan dan kelebihan dari pasangan hidupnya.

6. Persyaratan untuk Membentuk Keharmonisan Keluarga

Daradjat menjelaskan beberapa persyaratan dalam mencapai keluarga yang harmonis, adapun syarat tersebut adalah²⁴:

- a. Saling mengerti antar suami istri yaitu,
 - 1) Mengerti latar belakang pribadinya, yaitu mengetahui secara mendalam sebab akibat kepribadian (baik sifat dan tingkah lakunya) pasangan.
 - 2) Mengerti diri sendiri, memahami diri sendiri, masa lalu, kelebihan dan kekurangan diri, dan tidak menilai orang berdasarkan diri sendiri.

²³ Dadang Hawari. *Al-quran Ilmu Jiwa dan Kesehatan Jiwa*.(Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa.1997). Hal.286

²⁴ Djarajat, Zakiah.. *Ketenangan dan Kebahagiaan Keluarga*.(Jakarta: Bulan Bintang. 1975). Hal. 35-37

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Saling menerima, terimalah apa adanya pribadinya, tugas, jabatan, dan sebagainya jika perlu diubah jangan dipaksakan, namun doronglah pasangan agar terdorong merubahnya sendiri. Karena itu,
 - 1) Terimah pasangan apa adanya karena menerima apa adanya dapat menghindarkan ketegangan dalam keluarga.
 - 2) Terimalah hobi dan kesenangan pasangan asalkan tidak bertentangan dengan norma dan tidak merusak keluarga
 - 3) Terimalah keluarga pasangan.
- c. Saling menghargai, penghargaan sesungguhnya adalah sikap jiwa terhadap yang lain, ia akan memantul dengan sendirinya pada semua aspek kehidupan, baik gerak wajah maupun perilaku. Perlu diketahui bahwa setiap orang perlu dihargai. Maka hargailah keluarga adalah hal yang sangat penting dan harus ditunjukkan dengan penuh keikhlasan dan kesungguhan. Adapun cara menghargai dalam keluarga adalah,
 - 1) Menghargai perkataan dan perasaannya, yaitu menghargai seseorang yang berbicara dengan sikap yang pantas hingga ia selesai, menghadapi setiap komunikasi dengan penuh perhatian positif dan kewajaran, mendengarkan keluhan mereka.
 - 2) Menghargai bakat dan keinginannya sepanjang tidak bertentangan dengan norma.
 - 3) Menghargai keluarganya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- d. Saling mempercayai, rasa percaya antara suami istri harus dibina dan dilestarikan hingga ke hal yang terkecil terutama yang berhubungan dengan akhlak, maupun segala segi kehidupan untuk menjamin rasa saling percaya hendaknya memperhatikan:
 - 1) Percaya akan pribadinya. Hal ini ditunjukkan secara wajar dalam sikap ucapan, dan tindakan.
 - 2) Percaya akan kemampuannya, baik dalam mengatur perkonomian keluarga, mengendalikan rumah tangga, mendidik anak, maupun dalam hubungan dengan orang luar dan masyarakat.
- e. Saling mencintai, syarat ini merupakan tonggak utama dalam menjalankan kehidupan keluarga. Adapun syarat untuk mempertahankan dengan cinta adalah:
 - 1) Lemah lembut dalam berbicara.
 - 2) Menunjukkan perhatian kepada pasangan, terhadap pribadi maupun keluarganya.
 - 3) Bijaksana dalam pergaulan.
 - 4) Menjauhi sikap egois
 - 5) Tidak mudah tersinggung
 - 6) Menentramkan batin sendiri.
 - 7) Tunjukkan rasa cinta. Hal ini dapat melalui tindakan, ucapan maupun sikap terhadap pasangan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

7. Aspek- Aspek Keharmonisan Keluarga

Enam aspek sebagai suatu pegangan hubungan perkawinan bahagia adalah²⁵:

a. Menciptakan kehidupan beragama dalam keluarga

Menciptakan kehidupan beragama dalam keluarga adalah hal penting karena dalam agama terdapat nilai-nilai moral dan etika dalam kehidupan. Landasan utama dalam kehidupan keluarga berdasarkan ajaran agama ialah kasih sayang.

b. Mempunyai waktu bersama keluarga

Keluarga yang harmonis selalu menyediakan waktu untuk bersama keluarga, baik itu hanya sekedar berkumpul, makan bersama, menemani anak bermain dan mendengarkan masalah atau keluhan-keluhan anak, dalam kebersamaan ini anak akan merasa dibutuhkan dan diperhatikan orang tuanya sehingga anak akan betah tinggal di rumah.

c. Mempunyai komunikasi yang baik antar anggota keluarga.

Komunikasi yang baik dalam keluarga akan dapat membantu akan terciptanya keharmonisan dalam keluarga.

d. Saling menghargai antar sesama anggota keluarga.

Keluarga yang memberikan tempat bagi setiap anggota keluarga menghargai perubahan yang terjadi dan mengajarkan

²⁵ Dadang Hawari. *Al-Quran Ilmu Jiwa dan Kesehatan Jiwa*. (Yogyakarta. PT. Dana Bhakti Prima Yasa. 2004). Hal. 804

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keterampilan berinteraksi sendiri mungkin pada anak dalam lingkungan yang lebih luas.

- e. Kualitas dan kuantitas konflik yang minim

Kualitas dan kuantitas konflik yang minim, jika dalam keluarga sering terjadi perselisihan dan pertengkaran maka suasana dalam keluarga tidak lagi menyenangkan. Dalam keluarga harmonis setiap anggota keluarga berusaha menyelesaikan masalah dengan kepala dingin dan mencari penyelesaian terbaik dari setiap permasalahan.

- f. Adanya hubungan atau ikatan yang erat antar anggota keluarga

Hubungan yang erat antar anggota keluarga juga menentukan harmonisnya sebuah keluarga. Apabila dalam suatu keluarga juga menentukan harmonisnya sebuah keluarga, apabila dalam suatu keluarga tidak memiliki hubungan yang erat maka antar anggota keluarga tidak ada lagi rasa saling memiliki dan rasa kebersamaan akan kurang. Hubungan yang erat antar anggota keluarga ini dapat diwujudkan dengan adanya kebersamaan, komunikasi yang baik antar anggota keluarga dan saling menghargai.

8. Mewujudkan Keharmonisan Hubungan Antara Suami-Istri

Hubungan antara suami istri juga merupakan salah satu jalan menuju surga. Keharmonisan suami istri dapat mendatangkan kedamaian dan ketentraman bagi para penghuninya, sehingga tidak mengherankan jika anak-anak yang menjadi *broken home* adalah akibat hubungan suami

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

istri yang tidak harmonis. Berikut beberapa hal yang dapat dilakukan untuk mewujudkan keharmonisan hubungan suami istri²⁶ :

1. Melayani kebutuhan suami istri.
2. Mencintai suami.
3. Meminta maaf walaupun kesalahannya kecil.
4. Melaksanakan asas musyawarah.

B. Kajian Terdahulu

Dalam penulisan skripsi ini, ada beberapa judul skripsi mahasiswa atau mahasiswa sebelumnya, yang dalam penulisan ini dijadikan kajian terdahulu, yaitu sebagai berikut:

1. Skripsi Nur Erlinasari Tahun 2012 dengan judul “ *Penyesuaian Diri dan Keharmonisan Suami Istri Pada Keluarga Pernikahan Dini(studi kasus terhadap dua pasutri keluarga pernikahan dini)*”. Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penulisan ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan tentang penyesuaian diri dan upaya membentuk keharmonisan suami istri pada keluarga pernikahan dini²⁷.
2. Skripsi Aji Fahrudin Purba Tahun 2012 dengan judul “ *Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Keharmonisan Keluarga Pada Pasangan*

²⁶ Fausi Rachman. *Wanita Yang Dirindukan Surga*. (Bandung.:Mizania. 2013). Hal. 193-201

²⁷ Nur Erlinasari Tahun 2012 dengan judul “ *Penyesuaian Diri dan Keharmonisan Suami Istri Pada Keluarga Pernikahan Dini(studi kasus terhadap dua pasutri keluarga pernikahan dini)*”. Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. <http://digilib.uin-suskaac.id>. 27 Mei 2013. 11:04. Diakses 05 Januari 2017. 20.50

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Suami Istri Di Desa Buatan Baru Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak". Jurusan Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Penelitian ini berupa penelitian korelasional yang terdiri dari dua variabel, yaitu variabel bebas kecerdasan spiritual (X) dan variabel terikat keharmonisan keluarga (Y), penelitian ini dilaksanakan di Desa Buatan Baru Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak dengan sampel sebanyak 108 subjek penelitian. Adapun penelitian ini dilakukan dengan menggunakan skala kecerdasan spiritual dan skala keharmonisan keluarga dengan metode Skala Likert²⁸.

C. Konsep Operasional.

Sesuai dengan masalah dalam penelitian ini, yang akan dicari adalah hubungan antara penyesuaian diri suami istri dengan keharmonisan keluarga. Dengan kerangka teoritis diatas penulis melanjutkan ke konsep operasional. Dalam konsep operasional didapatkan indikator-indikator sebagai tolak ukur dalam penelitian lapangan.

1. Defenisi Konsep Operasional

Konsep operasional merupakan bagian yang mendefinisikan sebuah konsep atau variabel agar dapat di ukur, dengan cara melihat pada dimensi (indikator) dari suatu konsep atau variabel.²⁹

²⁸ Aji Fahrudin Purba Tahun 2012 dengan judul “ *Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Keharmonisan Keluarga Pada Pasangan Suami Istri Di Desa Buatan Baru Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak*”. Jurusan Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

²⁹ Juliansyah, Noor. *Metodologi Penelitian*. (Jakarta :Kencana. 2011).hal.97

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Operasionalisasi Variabel

Untuk mengetahui hubungan antara penyesuaian diri suami istri variabel (X) dalam keharmonisan keluarga variabel (Y) dapat menggunakan indikator-indikator sebagai berikut :

a. Variabel penyesuaian diri (X)

Indikator- indikatornya sebagai berikut :

- 1) Penyesuaian dengan pasangan (suami istri)
- 2) Penyesuaian seksual
- 3) Penyesuaian finansial
- 4) Penyesuaian dengan pihak keluarga

b. Variabel keharmonisan keluarga (Y)

Indikator-indikatornya sebagai berikut :

- 1) Menciptakan kehidupan beragama dalam keluarga
- 2) Mempunyai waktu bersama keluarga
- 3) Mempunyai komunikasi yang baik antara anggota keluarga
- 4) Saling menghargai antar sesama anggota keluarga
- 5) Kualitas dan kuantitas konflik yang minim
- 6) Adanya hubungan atau ikatan yang erat antar anggota keluarga

D. Hipotesis

Menurut Burhan Bungin hipotesis merupakan suatu kesimpulan yang masih kurang atas kesimpulan yang masih belum sempurna. Pengertian ini kemudian diperluas dengan maksud sebagai kesimpulan penelitian yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

belum sempurna, sehingga perlu disempurnakan dengan membuktikan kebenaran hipotesis itu melalui penelitian³⁰.

Sedangkan menurut Juliansyah Noor hipotesis merupakan jawaban sementara atas pertanyaan penelitian sebagai hubungan yang diperkirakan secara logis di antara dua variabel atau lebih variabel yang diungkap dalam bentuk pernyataan yang dapat di uji³¹.

Sehingga dapat di simpulkan oleh peneliti bahwa hipotesis adalah dugaan sementara atau kesimpulan sementara terhadap permasalahan penelitian yang sedang diteliti.

Adapun rumusan Hipotesis alternatif (Ha) dan Hipotesis (Ho)

Hipotesis Alternative (Ha)

Adanya hubungan yang signifikan antara penyesuaian diri suami istri dan keharmonisan keluarga di Desa Singengu Jae Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal.

Hipotesis Nol (Ho)

Tidak ada hubungan yang signifikan antara penyesuaian diri suami istri dengan keharmonisan keluarga di Desa Singengu Jae Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal.

³⁰ Burhan Bungin. *Metode Penelitian Kuantitatif*. (Jakarta. Kencana. 2008). Hal. 74

³¹ Juliansyah, Noor. *Metodologi Penelitian*. (Jakarta. Kencana . 2011). Hal. 78